

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif sering kali disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami (natural setting), dimana peneliti yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat kualitatif serta teknik yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi.

Menurut Creswell (2014), dalam penelitian kualitatif terdapat lima pendekatan, salah satunya adalah pendekatan studi kasus yang akan digunakan oleh peneliti. Studi kasus mengacu pada pernyataan ringkasan interpretasi peneliti yang bertujuan untuk memberikan gambaran identitas diri remaja *broken home*. Adapun jenis-jenis studi kasus menurut pendapat Wahyuningsih (2013) yakni studi kasus tunggal yang berarti melakukan eksplorasi mendalam (tapi spesifik) tentang kejadian tertentu dan studi kasus majemuk atau studi kasus kolektif yang berarti penggunaan dua studi kasus atau lebih memungkinkan penarikan generalisasi untuk lingkup yang lebih luas agar bisa menyelidiki persamaan dan perbedaan antar kasus. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus tunggal yang berfokus pada satu kasus yang dialami subjek yakni kondisi keluarga dengan latar belakang *broken home* yang didapatkan dalam bentuk kata dan gambar.

#### 3.2 Batasan Konsep

Pada fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada masalah identitas diri remaja *broken home*. Maka peneliti perlu menjelaskan tentang batasan konsep identitas diri; remaja; dan *broken home* adalah sebagai berikut:

1. Identitas diri : identitas diri merupakan kesadaran individu dalam menyesuaikan diri dan memberikan arti pada dirinya dengan tepat dalam kondisi kehidupan mendatang agar menjadi sebuah keutuhan gambaran diri dan berkelanjutan dalam menemukan jati dirinya (Erikson, 1989).
2. Remaja : proses peralihan masa kanak-kanak ke masa dewasa dari umur 14-16 tahun (Santrock, 2007).

3. *Broken home* : berkaitan dengan perceraian atau perpecahan dalam keluarga, namun juga berkaitan dalam hal ayah atau ibu tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua yang sebenarnya sehingga terjadi *poor parent children relationship* atau bisa disebut dengan hubungan tidak baik antara anak dengan orang tua (Massa, dkk, 2020).

### 3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

#### 3.3.1 Unit Analisis

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan remaja *broken home* sebagai unit analisis pertama yang akan peneliti lihat lebih dalam terkait gambaran identitas diri yang di dalamnya terdapat hal-hal yang ingin digali lebih dalam, antara lain tentang pengalaman subjek menjadi anak dengan latar belakang keluarga *broken home*, hubungan komunikasi subjek dengan orang tua sebelum ataupun sesudah orang tua berpisah, hubungan sosial subjek dengan teman sebaya ataupun lingkungan sekitarnya serta pandangan subjek akan diri dan masa depannya.

#### 3.3.2 Subjek penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian remaja *broken home* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Remaja yang bersekolah di MTs X
- b. Remaja dengan usia 14-16 tahun
- c. Terdata di buku BK MTs X
- d. Remaja dengan kedua orang tua berpisah atau bercerai (*divorced*).
- e. *Poor parent-children relationship* (remaja yang memiliki hubungan tidak baik dengan orang tua).

Dalam rangka menjaga privasi subjek, identitas subjek dalam penelitian ini disamarkan dengan menggunakan inisial penggantinya sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Identitas Subjek**

Subjek	Usia	Jenis Kelamin
LRP	14 tahun	Perempuan
MRA	16 tahun	Laki-Laki

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan buku Sugiyono (2013).

#### 1.) Wawancara

Dalam buku Sugiyono (2013), wawancara didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk memahami makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian, baik untuk melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti maupun untuk mendalami pemahaman responden terkait laporan pribadi atau self-report, serta pengetahuan dan keyakinan pribadi mereka.

Menurut buku Sugiyono (2013), wawancara terbagi menjadi 3 macam, antara lain sebagai berikut:

##### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data telah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Dalam wawancara ini, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data akan mencatat jawaban mereka secara sistematis. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai panduan, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara, gambar, brosur, dan materi lain yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan wawancara.

##### b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara akan dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara semiterstruktur terkait identitas diri remaja *broken home* dengan partisipan yang berasal dari MTs X. Dimana peneliti tidak hanya menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya melainkan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan sesuai dengan aspek yang akan ditanyakan. Peneliti juga menambahkan pertanyaan lainnya secara langsung pada saat wawancara guna untuk mencari informasi lebih lanjut dari hasil jawaban subjek.

2.) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan termasuk catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar termasuk foto, gambar hidup, dan sketsa. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya termasuk karya seni seperti gambar, patung, dan film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, penjabaran menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis untuk mengidentifikasi pola-pola, pemilihan elemen penting yang akan dipelajari, serta pembuatan kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Dalam buku Sugiyono (2013) terkait analisis data model Miles dan Huberman dijabarkan aktivitasnya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses merangkum dan memilih elemen-elemen yang pokok, fokus pada informasi yang penting, mencari tema dan pola yang muncul.

Dengan cara ini, data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya atau mencari informasi tambahan bila diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai identitas diri remaja *broken home*. Data yang diperoleh antara lain data diri siswa yang berlatar belakang keluarga *broken home*, data indikasi identitas diri subjek yang diperoleh dari wawancara pertama dan wawancara kedua atau lanjutan serta data pendukung dari guru BK dan informan lainnya.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, akan lebih mudah untuk memahami informasi yang terkandung dalam data, serta merencanakan langkah-langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari analisis data tersebut.

Pada penelitian ini, data yang telah di reduksi dirubah oleh peneliti menjadi uraian singkat dan bagan yang berisi verbatim hasil wawancara.

#### c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, meskipun ada kemungkinan bahwa rumusan masalah tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang selama penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya kurang jelas.

### 3.6 Kredibilitas Data

Dalam upaya meningkatkan akurasi penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013), untuk memastikan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan sesama peneliti, menganalisis kasus negatif, dan melakukan membercheck. Triangulasi dalam konteks

pengujian kredibilitas dijelaskan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode, dan pada berbagai waktu (Sugiyono, 2013). Oleh karena itu, terdapat tiga jenis triangulasi: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan (a) triangulasi sumber, dengan cara mengecek data dari beberapa sumber dan (b) triangulasi teknik, dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan uji kredibilitas data dengan *membercheck* pada subjek inti, serta teman terdekat subjek dan guru BK sebagai *significant other*. Berikut ini penjelasannya:

a). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda. Disini peneliti menguji data dengan memvalidasi hasil jawaban subjek kepada *Significant Other 1* dan *Significant Other 2*.

b). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam konteks pengujian kredibilitas data berarti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama secara bersamaan. Misalnya, peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari satu sumber dalam waktu yang bersamaan atau berdekatan.

c). *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses penting dalam penelitian kualitatif di mana peneliti memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dengan para pemberi data. Kesepakatan antara peneliti dan pemberi data mengenai hasil yang ditemukan dapat mengindikasikan validitas data tersebut serta meningkatkan kredibilitasnya. Namun, jika terdapat perbedaan dalam penafsiran data antara peneliti dan pemberi data, diskusi lanjutan diperlukan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Jika perbedaan tersebut signifikan, peneliti harus mempertimbangkan untuk merevisi temuannya agar sesuai dengan perspektif dan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Dengan demikian, *membercheck* bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam laporan penelitian sesuai dengan yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.